

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam mengubah pola pikir seseorang dengan menggunakan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang positif kepada suatu individu. Begitu banyak inovasi-inovasi yang dilakukan oleh para ahli dibidang pendidikan, inovasi tersebut bertujuan agar proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa lebih bermutu. Seperti yang kita ketahui bahwa seiring berjalannya waktu, masalah-masalah yang muncul di sekolah selalu berubah-ubah karena pola pikir yang dimiliki generasi berbeda-beda, maka dari pada itu pendidikan selalu memerlukan suatu inovasi-inovasi baru yang bisa mengatasi masalah yang muncul setiap saat.

Masalah-masalah yang muncul dalam suatu pembelajaran, berasal dari beberapa faktor yaitu seperti cara guru melaksanakan pembelajaran, ataupun mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa tidak disukai oleh mereka, seperti mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam, dimana di dalamnya mempelajari tentang alam semesta. Nama lain dari IPA adalah *Science*. pembelajaran IPA di sekolah dasar hanya memberikan keterampilan-keterampilan proses, dikarenakan pola pikir yang dimiliki anak usia sekolah dasar sangat berbeda dengan para ilmuwan, berikut ini merupakan aplikasi teori kognitif pada pendidikan IPA sekolah dasar menurut (Samatowa 2016 : 6-7) (1) Konsep IPA dapat berkembang dengan baik, hanya bila pengalaman langsung mendahului pengenalan generalisasi-generalisasi abstrak. Metode ini berlawanan dengan metode tradisional, dimana konsep IPA diperkenalkan secara verbal saja. (2) Daur belajar yang mendorong perkembangan konsep IPA yaitu eksplorasi, generalisasi, dan deduksi. Jadi menurut dua konsep IPA ini pembelajaran IPA dapat berkembang dengan baik di sekolah dasar, apa bila pembelajaran langsung yang didahulukan dari pengenalan generalisasi abstrak dan konsep IPA ini diajarkan secara verbal, kemudian ada tiga hal yang mendorong perkembangan konsep ini yaitu eksplorasi, generalisasi, dan deduksi.

Ada beberapa materi yang ada pada mata pelajaran IPA yang ada baiknya diajarkan secara nyata, yaitu misalnya pada materi perubahan wujud zat dan sifat zat karena akan lebih baik jika mereka melihat secara langsung proses yang terjadi pada materi ini. Materi-materi pembelajaran yang ada di IPA sebagian besar berbaur teori dan pembelajaran IPA berlangsung secara monoton sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang ada pada mata pelajaran ini. IPA merupakan pelajaran yang unik, dunia menjadi penuh dengan teknologi saat ini, karena usaha dan kerja keras dari para ilmuwan yang selalu mengkaji IPA, kita akan lebih mengerti dan lebih mengetahui bahwa begitu besar kekuasaan yang dimiliki oleh sang pencipta (Allah SWT) jika kita mengkaji IPA lebih dalam lagi, maka dari pada itu sangat disayangkan jika siswa-siswi kita tidak mau belajar IPA.

Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang menarik agar siswa mau mempelajari mata pelajaran IPA, dengan cara membuat media pembelajaran berbasis *magic science* eksperimen, dan mengurangi ketergantungan siswa terhadap sarana dan prasarana IPA yang belum tentu ada di sekolah, yaitu dengan cara menggunakan bahan-bahan yang mudah di peroleh. *Magic science* eksperimen sudah ada dan sudah sering dilihat oleh siswa di acara televisi atau di tempat-tempat pertunjukan sulap, maupun melihat vidio yang ada di youtube, akan tetapi tidak menjelaskan secara detail konsep apa yang berhubungan dengan *magic science* eksperimen tersebut, dengan demikian peneliti mengambil *magic science* eksperimen sebagai bahan yang dikembangkan dan dijadikan suatu media pembelajaran dengan hasil produk berupa buku pendamping media pembelajaran.

Sehubungan dengan latar belakang yang ditulis di atas maka peneliti mengambil judul dari penelitian ini yaitu “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis *Magic Science* Eksperimen Materi Perubahan Wujud Zat dan Sifat Zat di Kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Siswa tidak menyukai pelajaran IPA
- b. Diperlukannya media pembelajaran yang dapat memperlihatkan secara nyata materi perubahan wujud zat dan sifat zat
- c. Minimnya media pembelajaran IPA yang tersedia di sekolah
- d. Kurangnya Pengembangan media pembelajaran IPA di sekolah dasar

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah model konseptual media pembelajaran IPA berbasis *magic science* eksperimen di Kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo ?
- b. Bagaimanakah kondisi objektif media pembelajaran IPA berbasis *magic science* eksperimen di Kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo ?
- c. Bagaimana pengembangan media pembelajaran IPA berbasis *magic science* eksperimen di Kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Didasari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui model konseptual media pembelajaran IPA berbasis *magic science* eksperimen di Kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo
- b. Mengetahui kondisi objektif media pembelajaran IPA berbasis *magic science* eksperimen di Kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo
- c. Mengetahui pengembangan media pembelajaran IPA berbasis *magic science* eksperimen di Kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu untuk membantu pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di kelas tepatnya pada mata pelajaran IPA agar dapat menarik perhatian siswa dalam mempelajari teori-teori yang ada pada mata pelajaran ini dengan menggunakan media pembelajaran IPA berbasis *magic science* eksperimen.

1.6 Spesifikasi Media Pembelajaran Yang Dikembangkan

Spesifikasi media pembelajaran IPA berbasis *magic science* eksperimen yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran *magic science* eksperimen yang akan dihasilkan memiliki desain yang sederhana, aman, serta mudah digunakan oleh guru dan siswa.
- b. Buku pendamping media pembelajaran yang dihasilkan mampu menarik perhatian siswa untuk melakukan eksperimen terhadap media pembelajaran
- c. Alat dan bahan dalam pembuatan media pembelajaran sangat mudah untuk diperoleh dan digunakan.
- d. Media pembelajaran *magic science* eksperimen dapat dikembangkan oleh guru maupun siswa dalam proses pembuatan atau penggunaannya.